

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Monika Sidabutar¹⁾; Muhammad Ridho Aidilisyah²⁾; Yuni Khotimatul Aulia³⁾; Nadya 'Iffah Umari⁴⁾; Faikar Abdillah Khairi⁵⁾; Andila Usman⁶⁾; Ega Altania⁷⁾
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
monika.sidabutar@uny.ac.id¹⁾; ridhoaidilsy@gmail.com²⁾;
yunikhotimatulaulia30@gmail.com³⁾; nadyaydan27@gmail.com⁴⁾;
faikarabdillah@gmail.com⁵⁾; andilausman.au@gmail.com⁶⁾; egaaltaniaa@gmail.com⁷⁾

Abstrak

Pendidikan adalah gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Pendidikan seharusnya mampu memengaruhi peserta didik agar dapat berprestasi dan mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sehingga peserta didik dapat melakukan fungsinya dengan optimal dalam kehidupan masyarakat. Namun, para ahli menemukan bahwa kemauan belajar mahasiswa dipengaruhi tinggi rendahnya motivasi yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh semester 4. Data dikumpulkan dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan SPSS versi 16.0. Uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas dilaksanakan sebelum data dianalisa. Hasil uji normalitas terhadap data penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar dengan prestasi akademik, serta uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Selanjutnya, dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 17,837 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,000), dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} bernilai positif, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan juga semakin tinggi

Kata Kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, motivasi mahasiswa

THE EFFECT OF STUDENT'S MOTIVATION ON ACADEMIC ACHIEVEMENT

Abstract

Education is a universal phenomenon and lasts throughout human life, wherever humans are. Education should be able to influence students in order to achieve and be able to adapt as best as possible to the environment so that students can perform their functions optimally in community life. However, experts found that students' willingness to learn was influenced by the level of motivation they had. This study aims to determine whether there is an effect of students' motivation on their academic achievement. The population in this study were students of the Educational Technology Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Yogyakarta, who had taken the 4th semester. The data were collected using questionnaires, interviews, and documentations. The analysis technique used is simple linear regression by using SPSS version 16.0. The prerequisite test, that are the normality test, linearity test, and heteroscedasticity test were carried out before the data were analyzed. The results of the normality test on the data of this study indicated that the data is normally distributed, the linearity test showed that there is a linear relationship between variable of the learning motivation and academic achievement, and the heteroscedasticity test showed no heteroscedasticity symptoms in the regression model. Furthermore, from the results of hypothesis testing it was found that the t-count value was 17.837 where the value was greater than the t-table value (2,000), and the significance value was 0,000 where the value was less than 0.05. The value of t-count is positive, which means that the higher the students' motivation to learn, the higher the students' academic achievement.

Keywords: learning motivation, learning achievement, student's motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada (Siswoyo dkk. 2013: 1). Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena keberhasilan dunia pendidikan adalah salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional pada Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dengan kata lain, prioritas pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas kegiatan proses pembelajaran. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebab, pendidikan merupakan kegiatan membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sendiri menjadi syarat mutlak agar dapat mencapai tujuan pembangunan

Prestasi akademik seringkali dapat dilihat dari cara belajar peserta didik, yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal secara sederhana diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri dan bersifat fisik maupun psikis, seperti sikap, intelegensi, minat, bakat, kemandirian, kepribadian dan motivasi, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, fasilitas yang disediakan, kondisi cuaca dan lain sebagainya (Jaya, 2019: 16).

Sugiharto (2007:130) mengartikan Prestasi belajar sebagai hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang

mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk peserta didik. Winkel (2004: 173), menyatakan bahwa prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi. Sedangkan, Suryabrata (2006:6) mendefinisikan Prestasi belajar sebagai hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka. Poerwadarminta (2006: 915), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah pengukuran pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh dosen. Jadi, para ahli melihat prestasi belajar sebagai sesuatu yang penting karena merupakan hasil evaluasi dari proses kegiatan pendidikan. Walaupun tinggi prestasi belajar tidak serta-merta menjamin tingginya kualitas pendidikan.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Musyrif-Musyrifah Pusat Ma'had Al-jami'ah" Ailiyazzahroh (2016) menyimpulkan bahwa bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik dengan sumbangsih pengaruh sebesar 10,1%. Yuliastuti (2007) meneliti tanggapan mahasiswa akuntansi tentang komponen-komponen dari motivasi belajar bahwa mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi. Selain itu ditemukan juga bahwa ternyata motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi mahasiswa akuntansi memiliki hubungan korelasi positif yang kuat.

Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi dan mengarah ke tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, motivasi juga berfungsi menyeleksi kegiatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Nawawi (2005: 351), membedakan motivasi berdasarkan sumbernya, yaitu: motivasi

internal dan motivasi eksternal. Jika motivasi internal bersikap sebagai pendorong yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang berupa kesadaran tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain akan tingkat kesadaran akan pentingnya materi yang dipelajari, maka motivasi eksternal dapat timbul karena terdapat pengaruh dorongan dari luar individu.

Motivasi belajar pada peserta didik tentunya dapat menurun yang dapat berdampak pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat menurunkan hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar pada peserta didik perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Permasalahan motivasi mungkin sudah sering menjadi penyebab terjadinya rendahnya minat peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, karena tidak adanya dorongan dalam belajar baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak segi psikis pada diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang optimal. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terdorong dalam melaksanakan pembelajaran karena pengaruh pendidik yang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, penyampaian tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan juga merupakan salah satu upaya yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar karena mereka mengetahui esensi atau tujuan mereka mempelajari materi tersebut.

Sardiman (2007: 83), menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah: (i) tekun menghadapi tugas (mampu bertahan bekerja dalam waktu yang lama, tidak berhenti jika belum selesai); (ii) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); (iii) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (iv) lebih suka bekerja mandiri; (v) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); (vi) mampu

mempertahankan pendapatnya (apabila sudah yakin akan sesuatu); (vii) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; (viii) senang memecahkan masalah/soal-soal pelajaran.

Komponen-komponen motivasi belajar diadopsi dari MSLQ (*The Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Printich dan Groot (Mendari, 2015: 3). MSLQ merupakan instrumen untuk menilai motivasi belajar mahasiswa dan bagaimana cara mereka menggunakan strategi belajar yang beragam dalam menghadapi perkuliahan. Dalam penelitian ini hanya menilai motivasi belajar mahasiswa tanpa mengkaitkannya dengan strategi belajar. Ada 3 komponen dalam motivasi belajar (Pintrich dan Groot dalam Darmawati: 2009). Pertama, komponen efektivitas diri (*Self Efficacy*) yang merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan suatu tugas. Semakin tinggi *self-efficacy* maka akan semakin tinggi rasa percaya diri individu dalam kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas (Robbins, 2007: 241). *Self-efficacy* merupakan komponen pribadi atau keyakinan diri mengenai kemampuan individu dalam belajar dengan memperlihatkan kemampuan dalam suatu tingkat tertentu. *Self-efficacy* merupakan komponen yang dimiliki individu dalam memilih aktivitas belajarnya yang berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab terhadap hasil pelaksanaan tugas. Motivasi tinggi akan ditandai dengan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga ada perasaan mampu untuk melakukan. Ketika seseorang yakin bahwa dia mampu melakukan sesuatu maka akan meningkatkan usaha untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri dibangun dari dalam individu maupun dari keyakinan dengan membandingkan orang lain (teman sekelas/seangkatan). *Self-efficacy* (Ozkan: 2003) adalah ukuran sejauh mana individu (mahasiswa) merasakan kemampuannya dalam penguasaan tugas. Komponen ini mencakup penilaian kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan keyakinan akan keterampilan untuk melaksanakan tugas. Pada komponen ini

individu (mahasiswa) menjawab pertanyaan:” dapatkah saya melaksanakan tugas ini?”

Kedua, komponen nilai intrinsik (*Intrinsic Value*), yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu memerlukan dorongan intrinsik, yang berasal dari dalam individu. Dorongan ini berupa perasaan senang dengan materi perkuliahan, suasana kelas yang menyenangkan, maupun tugas-tugas menantang yang diberikan dosen, sehingga dapat meningkatkan kemampuan (Darmawati: 2009). Nilai-nilai intrinsik adalah keyakinan terhadap manfaat atau pentingnya suatu tugas yang dihadapi dalam belajar dan keyakinan akan pentingnya tugas serta ketertarikan terhadap tugas. Dalam *Intrinsic Value* individu (mahasiswa) menjawab pertanyaan : “Mengapa saya melakukan tugas ini?” (Ozkan : 2003). *Intrinsic value* merupakan komponen nilai seperti tujuan mahasiswa dan keyakinannya tentang pentingnya dan ketertarikan atas sesuatu (Printich dan Groot dalam Darmawati: 2009).

Ketiga, komponen kecemasan akan tes (*test anxiety*) dari seorang individu. Komponen ini merupakan komponen afektif seperti reaksi dan emosional mahasiswa dalam hal ini berupa kegelisahan mahasiswa atas ujian maupun tugas-tugas. Dalam *test anxiety* mahasiswa menjawab pertanyaan: “Bagaimana perasaan saya tentang tugas ini?” (Ozkan : 2009). Komponen ini dapat mempengaruhi keinginan atau dorongan seseorang melakukan sesuatu. Kecemasan yang dimaksud adalah perasaan cemas atau takut terhadap hasil belajar atau prestasi belajar yang ditimbulkan dari *test* atau evaluasi yang dilakukan oleh dosen (Darmawati: 2009).

Motivasi Belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangannya artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis seseorang. Berikut merupakan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati & Mudjiono (2006: 97), yaitu, cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, unsur-unsur dinamis

dalam belajar dan pembelajaran, upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan meningkatkan motivasi belajar adalah (i) optimalisasi penerapan prinsip belajar; (ii) optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran; (iii) optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan peserta didik; dan (iv) pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar. Sardiman (2007: 92), mengemukakan terdapat 11 cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu, memberi hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa semakin besar motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus.

Dari hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa hasil belajar mahasiswa bervariasi pada semua mata kuliah pokok Program Studi Teknologi pendidikan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP-UNY angkatan 2017. Mungkinkah bervariasinya prestasi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi Akademik mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan.

H0: Motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan.

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan November 2019 kepada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

yang telah melewati semester 4 dengan mengambil 24 SKS. Penentuan jumlah sampel minimum menggunakan Formula Slovin, yaitu sebanyak 62 mahasiswa untuk mewakili populasi yang dipilih secara acak.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi yang terdiri dari kuesioner, angket dan studi dokumentasi. Validitas dan realibilitas instrumen diuji dengan menggunakan SPSS Versi 16.0. Pengujian validitas butir-butir instrumen dianalisis dengan teknik pengujian validitas item yaitu rumus *Pearson Product Moment*, sedangkan pengujian reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien *Alpha Croanbach*. Menurut Sarwono (2006: 262), butir-butir pernyataan dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* untuk seluruh butir pernyataan $>0,80$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen motivasi ditemukan bahwa seluruh butir instrumen dengan nilai 0,833. Artinya dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument motivasi belajar (X) dinyatakan reliabel. Selanjutnya, berdasarkan skala keandalan *Cronbach Alpha*, ditemukan bahwa skala yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori “sangat andal” dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian yang dilakukan.

Analisa data penelitian diawali dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji heterokesdisitas. Uji normalitas dibutuhkan untuk memberikan kepastian apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05 yang diuji menggunakan SPSS versi 16.0. Jika nilai signifikansi $<\alpha$ maka sebaran data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $>\alpha$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas dan uji heterokedisitas. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y bersifat linear, kuadratik atau dalam derajat lebih tinggi. Jika *Sig. deviation from linearity* >0.05 maka data bersifat linear maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar dengan prestasi akademik.

Uji heterokesdisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual jawaban responden satu ke responden dengan menggunakan uji gleser yaitu jika nilai signifikan (Sig) $>0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai signifikan (Sig) $<0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan output hasil uji diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Motivasi (X) adalah 0,255 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dari pemaparan uji diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diuji dengan menggunakan analisa regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian lanjutan, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi $<\alpha$ maka sebaran data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $>\alpha$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

| Jumlah Data (N) | Nilai K-S | Sig. (2 tailed) |
|-----------------|-----------|-----------------|
| 62 | 1,087 | 0,188 |

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diketahui bahwa signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,188, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sesuai kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* >0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sementara, jika nilai *Sig. deviation from linearity* <0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|--------------------------|----|-------------|---------|------|
| Prestasi Betwe* en (Combin ed) | .937 | 21 | .045 | 20.278 | .000 |
| Motiva Group si s | Linearity | 1 | .863 | 391.936 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 20 | .004 | 1.696 | .077 |
| Within Groups | .088 | 40 | .002 | | |
| Total | 1.026 | 61 | | | |

Dari table 2 diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,077 atau >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar dengan prestasi akademik.

3) Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gleser, dengan pengambilan keputusan, jika nilai signifikan (Sig) >0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig) <0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedisitas Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | .086 | .043 | | 1.993 | .051 |
| Motivasi | .000 | .001 | -.147 | -1.150 | .255 |

Dependent Variable:
RES

Untuk memaknai hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 dengan uji gleser ini, maka cukup melihat tabel output “coefficients” dengan variabel Abs_RES berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Motivasi (X) adalah 0,255. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya data penelitian ini memenuhi syarat untuk dianalisa dengan teknik analisa regresi sederhana.

B. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal yakni, dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Syarat perbandingan tersebut yaitu (1) jika nilai signifikansi <0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y; (2) jika nilai signifikansi >0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Selanjutnya yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan syarat: (1) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, (2) jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .917 ^a | .841 | .839 | .05207 |

Predictors: (Constant), Motivasi

Tabel 4 menggambarkan besarnya nilai korelasi yaitu sebesar 0,917. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,841 yang artinya pengaruh variabel bebas X (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi akademik) adalah sebesar 84,1%.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.449 | .063 | | 38.891 | .000 |
| Motivasi | .020 | .001 | .917 | 17.837 | .000 |

Dependent Variable: Prestasi

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 2,449, sedang nilai motivasi belajar (b/koefisien regresi) sebesar 0,020, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,449 + 0,020$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: (i) Konstanta sebesar 2,449, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi adalah sebesar 2,449. (ii) Koefisien regresi variabel X sebesar 0,020 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar, maka nilai prestasi bertambah sebesar 0,020. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat

dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X) berpengaruh terhadap variabel prestasi akademik (Y).

Selanjutnya, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 17,837 sedangkan t_{tabel} 2,000, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel motivasi belajar (X) berpengaruh terhadap variabel prestasi akademik (Y). nilai t_{hitung} yang positif berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi mahasiswa.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, yaitu semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 17,837 di mana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} (2,000), dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} bernilai positif, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa motivasi mempengaruhi keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang berujung pada dihasilkannya prestasi.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk peserta didik (Sugihartono, 2007: 130). Prestasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan merupakan hasil belajar yang telah dicapai pada mata kuliah semester 4 yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh Dosen Teknologi Pendidikan. Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran mata kuliah Teknologi Pendidikan, sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kegiatan pembelajaran yang diperoleh mahasiswa sama, tetapi prestasi yang

diperoleh tidak pasti sama. Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu motivasi belajar.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang (Dimiyati, 2009: 42). Motivasi merupakan keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan dorongan. Motivasi menunjuk pada hal-hal yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena jika seseorang tidak memiliki motivasi, kegiatan aktivitas belajar tidak akan berlangsung secara efektif. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh juga makin tinggi.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari ketekunannya dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dosen. Mahasiswa juga akan dengan ulet berusaha menghadapi kesulitan yang dialami. Tidak mudah melepaskan yang diyakini, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah dan memecahkan masalah-masalah, serta berusaha mempertahankan pendapatnya yang dianggap benar. Selain itu, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar juga dapat dilihat dari cara bekerjanya yang terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin atau bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif, lebih senang bekerja mandiri.

Motivasi belajar mahasiswa dapat dibentuk/dibangun dengan memberikan hadiah dan pujian jika berhasil memperoleh prestasi belajar yang baik (Sardiman, A.M, 2007: 92). Hadiah dan pujian ini memberikan motivasi yang berasal dari luar diri mahasiswa, dimana hadiah dan pujian tersebut memicu mahasiswa untuk bisa mendapatkannya hasil yang lebih baik sehingga dapat memperoleh hadiah atau pujian tersebut. Begitu pula dengan adanya hukuman bagi Mahasiswa yang tidak memperoleh prestasi belajar yang baik, maka mahasiswa akan belajar dengan lebih giat agar

tidak memperoleh hukuman. Selain itu, motivasi belajar dapat ditumbuhkan dengan adanya kompetisi. Kompetisi dapat memunculkan motivasi bersaing, sehingga mahasiswa akan belajar dengan lebih tekun untuk belajar dalam rangka memperoleh nilai terbaik. Mahasiswa yang memiliki minat dan hasrat untuk belajar dapat mempengaruhi prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan semester 4. Semakin tinggi motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan juga makin tinggi. Hasil penelitian ini memberikan harapan bagi pendidikan masa depan khususnya bagi mahasiswa, dengan upaya meningkatkan motivasi belajar maka akan berpengaruh terhadap naiknya prestasi akademik yang diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, A. (2009). Analisis Motivasi Dan Pengaturan Diri Untuk Belajar Mahasiswa. Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan.
- Dimiyati dan Moedjono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya, F. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar*. PERKORIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis. Vol 4, No. 1. Hal. 13 – 23. Diakses dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/view/2765/2149> pada tanggal 31 Desember 2019.

- Nawawi, H. (2005). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*, Yogyakarta: UGM Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ozkan, S. (2003). The Roles of Motivational Beliefs and Learning Styles on Tenth Grade Student's Biology Achievement. *Tesis*. Tidak Dipublikasikan.
- Robbins, S P. (2007). *Perilaku Organisasi*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugihartono et.al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Winkel, W S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.